

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, LOKASI, DAN PRODUK PEMBIAYAAN TERHADAP PENGEMBANGAN UMKM NASABAH (STUDI BANK WAKAFMIKRO PESANTREN MAWARIDUSALLAM)

Putri Aulia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-Mail: ptrauliaa2023@gmail.com

Pani Akhiruddin Siregar, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
E-Mail: paniahiruddin@umsu.ac.id

Abstrak

Indonesia sebagai negara dengan populasi masyarakat muslim terbesar didunia memiliki potensi wakaf uang yang sangat besar, akan tetapi hal ini belum dikembangkan secara optimal. Tujuan : Studi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Produk Pembiayaan Terhadap Pengembangan UMKM Nasabah. Metode : Rancangan penelitian kuantitatif dengan desain studi Cross Sectional Waktu penelitian dilakukan pada juni 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 nasabah, Sampel dalam penelitian sebanyak 71 nasabah yang didapat menggunakan rumus slovin.. Analisis data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, Regresi Linear berganda, Uji F dan Uji R². Hasil : hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung (23.520) > dari Ftabel (2.74) dengan nilai Sig F= 0,00 < 0.05 berarti bahwa variabel Kualitas Pelayanan, Lokasi dan Produk Pembiayaan secara simultan (bersama – sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM. Kesimpulan : Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan produk pembiayaan Berpengaruh secara signifikan terhadap Pengembangan UMKM

Kata Kunci : UMKM, kualitas pelayanan, lokasi, produk pembiayaan

Abstract

Background: Indonesia as a country with the largest Muslim population in the world has a very large potential for cash waqf, but this has not been optimally developed. **Purpose:** This study aims to determine the effect of service quality, location, and financing products on the development of MSME customers. **Methods:** Quantitative research design with Cross Sectional study design. The research was conducted in June 2023. The population in this study were 86 customers. The sample in the study were 71 customers obtained using the slovin formula. Data analysis used the Kolmogorov-Smirnov test, multiple linear regression, Test F and Test R². **Result:** the test results show that the value of Fcount (23.520) > Ftable (2.74) with a value of Sig F = 0.00 < 0.05 means that the variables of Quality of Service, Location and Financing Product simultaneously

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Produk Pembiayaan

(together) have a significant effect on the MSME Development variable.

Conclusion: Service Quality, Location, and financing products have a significant impact on MSME development

Keywords: MSME, service quality, location, financing products

PENDAHULUAN

Bank Wakaf Mikro atau yang disingkat dengan BWM merupakan Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang didirikan atas izin Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bahkan hingga Maret 2018, OJK berkomitmen untuk terus mengembangkan BWM di seluruh pelosok Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta mampu mengurangi ketimpangan dan kemiskinan masyarakat (Safiani 2020). Perkembangan Bank Wakaf Mikro (BWM) dalam catatan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Maret 2021 telah berdiri 60 BWM dengan kumulatif penerima manfaat sebanyak 41.436 nasabah dan total pembiayaan Rp 60,6 miliar (Hasanah et al. 2022).

Bank Wakaf Mikro merupakan sebuah Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) yang secara resmi terdaftar dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan Syariah (OJK). LKMS BWM ini memiliki tujuan untuk menyediakan akses modal bagi masyarakat kecil yang belum memiliki akses permodalan pada lembaga keuangan formal. LKMS BWM ini dibentuk oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas).

Skema permodalan Bank Wakaf berasal dari donator dimana setiap LKMS akan menerima sekitar Rp3 miliar sampai Rp4 miliar. Donatur BWM bisa berasal dari semua kalangan atau Perusahaan dengan biaya awal Rp 1 juta per orang. Dana yang diterima LKMS tersebut tidak disalurkan semuanya menjadi pembiayaan, karena sebagian diletakkan dalam bentuk deposito di Bank Umum Syariah (OJK 2017).

Indonesia sebagai negara dengan populasi masyarakat muslim terbesar di dunia memiliki potensi wakaf uang yang sangat besar, akan tetapi hal ini belum dikembangkan secara optimal. Selama ini wakaf di Indonesia kurang mengarah pada pemberdayaan ekonomi umat, pemanfaatannya cenderung hanya sebatas untuk kepentingan kegiatan ibadah, pendidikan, dan pemakaman semata, kurang mengarah pada pengelolaan wakaf yang produktif seperti berinvestasi pada sektor nyata. Sedangkan di negara lain yaitu seperti Mesir, Saudi Arabia, Yordania, Turki, Bangladesh, Malaysia, dan Amerika Serikat wakaf telah dikembangkan sebagai salah satu lembaga sosial ekonomi islam yang dapat membantu berbagai kegiatan masyarakat dan mengatasi masalah masyarakat seperti

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Produk Pembiayaan

kemiskinan (Media 2017). Salah satu elemen masyarakat yang memiliki fungsi strategis dalam pendampingan untuk mendorong perekonomian masyarakat adalah pesantren, dengan potensi 28,194 pesantren yang tercatat di Kementerian Agama Republik Indonesia, Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama yang memiliki potensi yang besar untuk memberdayakan ekonomi masyarakat dan berperan dalam mengikis kesenjangan ekonomi dan mengentaskan kemiskinan, khususnya masyarakat disekitar pesantren (Hikmawan 2021).

Cara termudah dalam menanggulangi kemiskinan adalah memperdayakan usaha-usaha produktif yang dapat dikelola langsung oleh keluarga miskin salah satunya dengan mengembangkan Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) (Sinurat et al. 2023). UMKM memiliki peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional. Selain itu juga UMKM berperan dalam memperluas penyediaan lapangan kerja, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan memeratakan peningkatan pendapatan serta meningkatkan daya saing dan daya tahan ekonomi nasional (Setyawati, n.d.). Sejarah mengabadikan bagaimana sektor UMKM mampu bertahan dalam aktivitas perekonomian nasional ketika indonesia dilanda krisis ekonomi tahun 1998 (Hikmawan 2021). Hal itu disebabkan antara lain kemampuan

beradaptasi dengan perubahan lingkungan yang terjadi yang relatif tinggi. Dalam kondisi lingkungan usaha yang mengalami perubahan dengan cepat, maka fleksibilitas suatu usaha untuk menyesuaikan dengan lingkungan merupakan faktor yang mutlak agar tetap bertahan (Haryanto 2018).

Sektor UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, faktanya UMKM memiliki berbagai macam tantangan dalam menjalankan aktifitas bisnisnya (Sihotang 2018). Permasalahannya yang paling mendasar dihadapi oleh sektor UMKM meliputi: sumber daya manusia yang kurang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam pengembangan usaha, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurangnya akses produk. Sehingga, diketahui adanya permasalahan finansial yang muncul dan menjadi penghambat dalam berkembangnya UMKM yaitu masalah permodalan yang berupa pembiayaan dalam bentuk kredit atau pinjaman yang harus mampu menjadi modal bagi kegiatan ekonomi dan menjadi motor penggerak dalam menjalankan usaha (Bismala 2007). Permasalahan permodalan yang dihadapi oleh sektor UMKM disebabkan karena sebagian besar pelaku UMKM yang ada di daerah dekat pondok pesantren belum mampu mengakses lembaga keuangan formal/bank,.Serta adanya lembaga keuangan formal seperti bank-bank konvensional yang menawarkan diri

kepada masyarakat dengan memberikan kisaran bunga utang yang tinggi, sehingga tidak menyurutkan pelaku UMKM untuk hidup dan berjalan dengan sistem tersebut sehingga menjadikan sektor UMKM sulit untuk berkembang dan terjerat dengan sistem tersebut (Pradesyah and Aulia 2022). Berpijak pada aktivitas adanya bank-bank konvensional dengan memberikan kisaran bunga yang tinggi di tengah masyarakat. Maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selaku regulator industri jasa keuangan berusaha untuk melawan kegiatan yang ada dimasyarakat dengan memperluas akses keuangan serta mendorong kredit pinjaman dengan bunga yang ringan melalui lembaga keuangan mikro (LKM) (Nurhayati, Rustamunadi, and Fitriyyah 2023).

METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, dengan pedekatan *Cross Sectional*. Waktu penelitian dilakukan pada juni 2023. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 86 nasabah, Sampel dalam penelitian sebanyak 71 nasabah yang didapat menggunakan rumus slovin.. Analisis data menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov, Regresi Linear berganda, Uji F dan Uji R².

HASIL

1. UJI NORMALITAS KOLMOGOROV-SMIRNOV

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^a	Mean Std.	.0000000
b	Deviation n	3.97053735
Most Extreme Differences	Absolute Positive Negative	.100 .100 -.097
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan melihat "Asymp. Sig (2-tailed)" diketahui nilai sig 0.076 lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

2. REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	12.540	5.428		2.310	.024
Kualitas Pelayanan	.140	.109	.155	1.293	.201
Lokasi	.392	.140	.358	2.795	.007

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Produk Pembiayaan

Produk Pembiayaan	.477	.180	.304	2.6 43	.01 0
-------------------	------	------	------	-----------	----------

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 612.540 + 0.140 + 0.392 + 0.477$$

- a. Konstanta sebesar 12.540 menyatakan bahwa jika tidak ada Kualitas Pelayanan (X1), Lokasi (X2), Dan Produk Pembiayaan (X3) maka rasio Pengembangan UMKM adalah 12.540 %.
- b. Koefisien Variabel Kualitas Pelayanan (X1) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0.140 terhadap Pengembangan UMKM (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disebutkan bahwa apabila Kualitas Pelayanan ditambah 1 maka besarnya Pengembangan UMKM akan meningkat 0.140
- c. Koefisien Variabel Lokasi (X2) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0.392 terhadap Pengembangan UMKM (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disebutkan bahwa apabila Kualitas Pelayanan ditambah 1 maka besarnya Pengembangan UMKM akan meningkat 0.392
- d. Koefisien Produk Pembiayaan (X3) menunjukkan adanya pengaruh positif sebesar 0.477 terhadap Pengembangan UMKM (Y). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disebutkan bahwa

apabila Kualitas Pelayanan ditambah 1 maka besarnya Pengembangan UMKM akan meningkat 0.477.

3. UJI T (Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.5 40	5.42 8		2.3 10	.02 .4
Kualitas Pelayanan	.140	.109	.155	1.2 93	.20 .1
Lokasi	.392	.140	.358	2.7 95	.00 .7
Produk Pembiayaan	.477	.180	.304	2.6 43	.01 0

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

1. Berdasarkan taraf sig 0.05, n= 71 (jumlah nasabah), k=3 (jumlah variabel bebas / X), di peroleh t_{tabel} (1.99601).

- a. t_{hitung} Kualitas Pelayanan (1.293) lebih kecil dari t_{tabel} (1.99601) sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak. Kesimpulan adalah variabel Kualitas Pelayanan tidak berpengaruh terhadap variabel Pengembangan UMKM. Berdasarkan nilai sig 0.201 lebih besar dari 0.05 sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak kesimpulannya adalah variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM.

- b. t_{hitung} Lokasi (2.795) lebih besar dari t_{tabel} (1.99601) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah variabel Lokasi berpengaruh terhadap variabel Pengembangan UMKM. Berdasarkan nilai sig 0.007 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah variabel lokasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM.
- c. t_{hitung} Produk Pembiayaan (2.643) lebih besar dari t_{tabel} (1.99601) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah variabel Produk Pembiayaan berpengaruh terhadap variabel Pengembangan UMKM. Berdasarkan nilai sig 0.010 lebih kecil dari 0.05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah variabel Produk Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM.

4. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regressi on	1162.185	3	387.395	23.520	.00 ^b
Residual	1103.562	67	16.471		
Total	2265.746	70			

a. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

b. Predictors: (Constant), Produk Pembiayaan, Kualitas Pelayanan, Lokasi

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka berpengaruh signifikan
 b. jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak berpengaruh signifikan
 c. jika nilai sig < 0,05 berpengaruh signifikan

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan nilai F_{hitung} (23.520) > dari F_{tabel} (2.74) dengan nilai Sig F= 0,00 < 0,05 berarti bahwa variabel Kualitas Pelayanan, Lokasi dan Produk Pembiayaan secara simultan (bersama - sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM.

5. Uji R2 (R square)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.716 ^a	.513	.491	4.058

a. Predictors: (Constant), Produk Pembiayaan, Kualitas Pelayanan, Lokasi

b. Dependent Variable: Pengembangan UMKM

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh hasil Adjusted R Square terdapat angka sebesar 0,491 atau 49,1%. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen (Kualitas Pelayana, lokasi, dan Produk Pembiayaan) pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (Pengembangan UMKM) sebesar 49,1% sedangkan sisanya 50,9% dijelaskan

Pengaruh Kualitas Pelayanan, Lokasi, dan Produk Pembiayaan

oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti (Pendampingan Usaha, Promosi) lain sebagainya.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Perkembangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap variabel pengembangan UMKM Nasabah dengan nilai sig 0.201 lebih besar dari 0.05. Ini dapat dilihat pada studi bank wakaf mikro pesantren mawardusallam ini dengan dimana kualitas pelayanan yang dimiliki dengan indikator keandalan, kesigapan, jaminan, perhatian, dan bukti fisik dalam pelayanan kepada nasabah tidak memiliki hubungan positif terhadap pengembangan UMKM, sehingga perlu adanya peningkatan kualitas.

Dalam prakteknya, tentu saja peningkatan kualitas pelayanan tidak semudah dalam teori, walaupun dilakukan dengan prosedur dan kaidah yang sudah ditetapkan, masih banyak kendala yang dihadapi baik dari dalam maupun dari luar. Kendala dari dalam dapat berupa pengelolaan manajemen, keahlian tenaga kerja, kelengkapan sarana dan prasarana sedangkan kendala dari luar berupa saingan dengan yang lain. Dengan berbagai kendala tersebut tentunya kualitas pelayanan perlu mendapat perhatian karena dapat mempengaruhi perkembangan umkm. Implikasi dari penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam memperbaiki kualitas pelayanan

agar dapat ditingkatkan sesuai harapan (Yulianti, dkk 2013).

Pengaruh Lokasi Terhadap Perkembangan UMKM

Lokasi usaha adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan variabel lokasi menunjukkan bahwa variabel lokasi berpengaruh terhadap variabel pengembangan UMKM dengan nilai sig 0.007 lebih kecil dari 0.05 yang artinya lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan UMKM. Banyak dari usaha-usaha bisnis yang gagal dalam mengembangkan bisnisnya hanya karena salah dalam penentuan lokasi usahanya. Karena terkadang, perusahaan tidak terlalu mengutamakan masalah lokasi, namun pemasarannya untuk bisa menarik perhatian para konsumennya. Padahal, sebenarnya lokasi sangatlah berpengaruh terhadap perkembangan usaha bisnis terutama di era sekarang ini dimana usaha-usaha bisnis bersaing dengan sangat ketatnya.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) dimana kesimpulan dalam penelitian ini adalah lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM. Selain itu pada penelitian yang dilakukan oleh Andri Waskita Aji (2021) juga menunjukkan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM karena dengan lokasi strategis, Dengan tempat parkir yang luas dan tempat yang mudah diakses, konsumen akan tertarik untuk datang.

Pengaruh Produk Pembiayaan Terhadap Perkembangan UMKM

Ketika pembiayaan mikro meningkat serta adanya lokasi usaha yang strategis, maka perkembangan UMKM juga akan meningkat dengan adanya modal usaha dari pembiayaan mikro tersebut sehingga membuat usaha UMKM tersebut juga semakin berkembang dan juga lokasi usaha adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Dalam memilih lokasi usahanya, pemilik lokasi usaha harus mempertimbangkan faktor-faktor pemilihan lokasi, karena lokasi usaha adalah aset jangka panjang dan akan berdampak pada kesuksesan usaha itu sendiri.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyedian uang atau tagihan yang disamakan dengan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak

lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dengan imbalan atau tagih hasil (UU N0.10 Tahun 1998 Pasal 1, Ayat 12).

Hasil penelitian yang telah diuraikan diatas menunjukkan bahwa variabel Produk pembiayaan berpengaruh terhadap pengembangan UMKM dengan nilai sig 0.010 lebih kecil dari 0.05. Indikator produk pelayanan ini memegang penuh terhadap kepercayaan Nasabah, maka dengan tingginya kepercayaan Nasabah semakin berpengaruh terhadap pengembangan UMKM Nasabah. Hal ini berpengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan mikro dengan pendapatan UMKM dikarenakan apabila seseorang pengusaha melakukan pembiayaan mikro kepada bank dan pihak bank maka hasil pembiayaan dapat digunakan untuk tambahan modal dalam usaha, sehingga dengan demikian pengusaha dapat menjalankan usahanya dengan leluasa bahkan membuka cabang dengan modal yang cukup. Dan hal ini dapat meningkatkan pendapatan dari usaha yang ia lakukan.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aji (2021) dimana kesimpulan dalam penelitian ini adalah modal usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM karena dengan bertambahnya modal akan mempengaruhi pendapatan karena dari penambahan modal pelaku usaha dapat menambah alat atau barang yang dijual, kedua lokasi usaha berpengaruh positif

terhadap pendapatan UMKM. Pada hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Ummul Hasanah Sahar (2019) juga menunjukkan bahwa Variabel pembiayaan mikro bank syariah (X1), minat berwirausaha (X2), dan lokasi usaha (X3) secara simultan berpengaruh terhadap perkembangan UMKM.

KESIMPULAN

Temuan yang didapat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai Fhitung ($23.520 >$ dari Ftabel (2.74) dengan nilai Sig F= $0,00 < 0,05$ berarti bahwa variabel Kualitas Pelayanan, Lokasi dan Produk Pembiayaan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pengembangan UMKM.
2. Hasil *Adjusted R Square* terdapat angka sebesar $0,491$ atau $49,1\%$. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel independen (Kualitas Pelayanan, lokasi, dan Produk Pembiayaan) pada penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen (Pengembangan UMKM) sebesar $49,1\%$ sedangkan sisanya $50,9\%$ dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini, seperti (Pendampingan Usaha, Promosi) lain sebagainya.

SARAN

1. Kualitas pelayanan harus lebih ditingkatkan kembali dengan memperhatikan faktor-faktor dari luar maupun dari dalam agar pelayanan sangat berpengaruh signifikan demi perkembangan UMKM.
2. Stabilitas pendampingan usaha harus terus diupayakan agar memaksimalkan perkembangan UMKM didukung dengan kegiatan promosi guna membangun branding agar semakin banyak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Sugianto, and Muhammad Ikhsan Harahap. 2023. "Pengaruh Produk Pembiayaan Mikro dan Lokasi Usaha terhadap Perkembangan UMKM Sektor RII di Kota Medan (Studi Kasus pada Bank Syaria Indonesia Kc. Medan S. Parman)." *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Bismala, Lila. 2007. "Model Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah," 19–26.
- Haryanto, Sugeng. 2018. "Potensi Dan Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Mikro." *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 7 (3).
- Hasanah, Siti, Suryani Sri Lestari, Mustika Widowati, Saniman Widodo, and Mella Katrina Sari. 2022. "Peran Pembiayaan Bank

- Wakaf Mikro (BMW) Sunan Gunung Jati Ba'alawy (SGJB) Terhadap Penguatan Modal Pelaku UMKM Untuk Mewujudkan Ekosistem Industri Halal Di Kota Semarang." *Jurnal Akutansi, Politeknik Semarang.*
- Hikmawan, Syahrul. 2021. "Peran Bank Wakaf Mikro Terhadap Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.*
- Media, Fahmi. 2017. "Bank Wakaf Solusi Pemberdayaan Sosial Ekonomi Indonesia (Indonesia Journal Of Islamic Literatur and Muslim Society" 2 (1): 2017.
- Nurhayati, Erin, Rustamunadi, and Di'amah Fitriyyah. 2023. "Analisis Model Pembiayaan Bank Wakaf Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Syariah," 91–114.
- OJK. 2017. "Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Dengan Bank Wakaf Mikro."
- Pradesyah, Riyan, and Nur Aulia. 2022. "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap." *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* 4 (2): 76–89.
- Safiani. 2020. "Peran Bank Wakaf Mikro Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat (Studi Kasus Pada Bank Wakaf Mikro Mawaridussalam)." *Jurnal Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.*
- Setyawati, Irma. n.d. *Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Perekonomian Nasional.*
- Sihotang, Mutiah Khaira. 2018. "Pengaruh Fasilitas , Lokasi Dan Pendapatan Terhadap Permintaan Perumahan Syariah Di Kota Medan." *Jurnal Ekonomi Islam* 2 (2): 1–7.
- Sinurat, Rahma, Deka Wulandari, Elza Nitami Harahap, and Mutiara Syahna. 2023. "Minat Beli Konsumen : Kualitas Pelayana , Kualitas Produk Dan Peran Mediasi Kepuasan Konsumen" 2: 10–20.
- Sumantri, Bagja. 2014. "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Produk Pembiayaan Terhadap Minat dan Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Syariah." *Jurnal Economia.*
- Uki, Riyan Pradesyah. 2023. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Minat Transaksi di Bank Islam (Studi Kasus di Bandar Park Land, Siangor, Malaysia)." *Jurnal Pendidikan Konseling.*
- Yulianti, Fadma. 2013. "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Tabungan Pada Bank Panin TBK KCP A. Yani Banjarmasin." *Jurnal Spread.*